

Editor: Dr. Rosyadi, SE, M.Si



Dari **ORI** *Ke* **QRIS**

Komunikasi Antarbudaya
dalam Ekosistem Ekonomi Digital



Dr. Julia Magdalena Wuysang, M.Si

Dari ORI ke QRIS:

Komunikasi Antarbudaya dalam Ekosistem Ekonomi Digital

Penulis:

Dr. Julia Magdalena Wuysang, M.Si

Editor:

Dr. Rosyadi, SE., M.Si



UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dari ORI ke QRIS:

Komunikasi Antarbudaya dalam Ekosistem Ekonomi Digital

Dr. Julia Magdalena Wuysang, M.Si

Editor:

Dr. Rosyadi, SE., M.Si

TATA LETAK:

Wahyuni Putri Adeningsi

DESAIN SAMPUL:

Muhammad Adhar

SUMBER:

www.tdjpublisher.com

ISBN:

978-634-279-166-0

CETAKAN PERTAMA:

Juli 2026

UKURAN :

ix + 317 Hal; 15.5 cm x 23 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

ANGGOTA IKAPI: 006/NTT/2022

TANGGUH DENARA JAYA PUBLISHER

Jl. Timor Raya No. 130 B, Kota Kupang, NTT

E-mail: tdj.denarapublisher@gmail.com

KATA PENGANTAR

Perkembangan ekonomi digital dalam dua dekade terakhir telah mengubah secara fundamental cara masyarakat berinteraksi, bertransaksi, dan membangun kepercayaan dalam sistem ekonomi modern. Transformasi dari uang fisik konvensional menuju sistem pembayaran digital, yang dalam konteks Indonesia ditandai oleh peralihan dari praktik transaksi berbasis uang tunai (ORI) menuju sistem kode respons cepat terpadu (QRIS), tidak hanya mencerminkan inovasi teknologi, tetapi juga perubahan mendalam dalam struktur komunikasi sosial dan budaya ekonomi masyarakat.

Fenomena ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran tidak lagi dapat dipahami semata-mata sebagai mekanisme teknis pertukaran nilai, melainkan sebagai ruang komunikasi yang sarat dengan simbol, makna, dan praktik sosial. Dalam perspektif ini, QRIS hadir bukan hanya sebagai infrastruktur pembayaran nasional, tetapi juga sebagai medium komunikasi baru yang membentuk ulang relasi antarindividu, institusi, dan pasar dalam ekosistem ekonomi digital. Perubahan ini sekaligus menandai pergeseran dari interaksi tatap muka menuju interaksi berbasis antarmuka digital yang lebih cepat, efisien, namun juga lebih terstandardisasi.

Buku ini disusun dalam konteks kebutuhan akademik untuk memahami bagaimana digitalisasi sistem pembayaran berimplikasi pada komunikasi antarbudaya dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Isu utama yang diangkat adalah bagaimana teknologi pembayaran digital, khususnya QRIS, membentuk ulang praktik komunikasi ekonomi lintas budaya, serta bagaimana perbedaan nilai, kebiasaan, dan literasi digital mempengaruhi adopsi sistem tersebut di berbagai lapisan masyarakat.

Secara akademik, buku ini berupaya mengisi celah (*research gap*) dalam kajian ekonomi digital dan komunikasi, yang selama ini cenderung terfragmentasi antara pendekatan teknis sistem pembayaran dan kajian sosial-budaya. Dengan mengintegrasikan perspektif komunikasi antarbudaya, sosiologi ekonomi, dan studi platform digital, buku ini menawarkan pendekatan interdisipliner untuk memahami QRIS sebagai infrastruktur sosial yang tidak netral, tetapi dibentuk oleh dinamika kekuasaan, budaya, dan teknologi.

Tujuan utama penulisan buku ini untuk: (1) memberikan analisis teoritis mengenai transformasi sistem pembayaran digital dalam konteks komunikasi sosial; (2) menjelaskan bagaimana QRIS berfungsi sebagai medium komunikasi ekonomi lintas budaya; dan (3) menawarkan perspektif kritis terhadap dampak sosial, ekonomi, dan budaya dari digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia. Secara praktis, buku ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan, pelaku industri keuangan, akademisi, serta masyarakat umum yang ingin memahami dinamika ekonomi digital secara lebih komprehensif.

Adapun ruang lingkup kajian dalam buku ini mencakup transformasi sistem pembayaran dari era konvensional menuju digital, dengan fokus utama pada implementasi QRIS sebagai standar nasional. Pembahasan tidak hanya berfokus pada aspek teknis sistem pembayaran, tetapi juga mencakup dimensi komunikasi, budaya, perilaku konsumen, serta ketimpangan literasi digital dalam masyarakat. Namun demikian, buku ini tidak secara mendalam membahas aspek teknis pemrograman sistem atau arsitektur infrastruktur teknologi finansial, karena fokus utama diarahkan pada dimensi sosial dan komunikasi ekonomi.

Dari sisi kebaruan ilmiah (*novelty*), buku ini menawarkan perspektif bahwa QRIS dapat dipahami sebagai “bahasa baru

ekonomi digital” yang menghubungkan logika teknologi dengan praktik komunikasi sosial. Pendekatan ini berbeda dari literatur sebelumnya yang cenderung menempatkan QRIS hanya sebagai instrumen kebijakan moneter atau inovasi sistem pembayaran. Dengan mengintegrasikan teori komunikasi (McLuhan, Castells), ekonomi digital (Srnicek), serta kapitalisme platform (Zuboff), buku ini membangun sintesis konseptual yang menjelaskan bagaimana teknologi pembayaran membentuk ulang struktur relasi sosial dalam masyarakat digital.

Penulis menyadari bahwa buku ini tidak terlepas dari keterbatasan, baik dalam cakupan empiris maupun kedalaman beberapa aspek teknis. Oleh karena itu, kritik dan masukan akademik sangat diharapkan untuk pengembangan kajian lebih lanjut, khususnya dalam memperluas perspektif lintas disiplin mengenai komunikasi ekonomi digital di Indonesia dan kawasan Global South. Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan buku ini, termasuk komunitas akademik, literatur ilmiah yang menjadi rujukan utama, serta berbagai institusi yang telah mendorong pengembangan kajian ekonomi digital dan transformasi sistem pembayaran di Indonesia.

Dukungan intelektual dan diskusi akademik dari berbagai kalangan telah memperkaya perspektif dalam buku ini. Buku ini ditujukan bagi akademisi, mahasiswa, peneliti, pembuat kebijakan, serta praktisi di bidang ekonomi digital, komunikasi, dan teknologi finansial. Harapannya, buku ini dapat menjadi jembatan konseptual antara teori dan praktik, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ilmiah mengenai transformasi digital di negara berkembang. Akhirnya, penulis berharap buku ini dapat menjadi bagian dari diskursus ilmiah mengenai hubungan antara teknologi, komunikasi, dan ekonomi dalam era digital. Transformasi dari ORI ke QRIS bukan sekadar perubahan alat pembayaran, tetapi merupakan perubahan

cara manusia berkomunikasi, bertransaksi, dan memahami nilai dalam kehidupan sosial modern.

Pontianak, 8 Mei 2026

Penulis

Dr. Julia Magdalena Wuysang, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1. Dari ORI ke QRIS: Narasi Transformasi Indonesia	1
1.1. ORI sebagai Simbol Kedaulatan Ekonomi Nasional	1
1.2. Evolusi Sistem Pembayaran dari Tunai ke Digital	5
1.3. QRIS dan Era <i>Cashless Society</i>	7
1.4. Pergeseran Relasi Sosial dalam Transaksi Digital	11
1.5. Komunikasi Antarbudaya dalam Ekonomi Digital Indonesia	15
BAB 2. Genealogi Uang dan Budaya Transaksi di Indonesia	21
2.1. Sejarah Uang sebagai Simbol Kekuasaan.....	21
2.2. ORI dan Nasionalisme Ekonomi Pasca- Kemerdekaan	23
2.3. Budaya Tunai dalam Kehidupan Sosial Indonesia	26
2.4. Transformasi dari Pasar Tradisional ke Marketplace Digital.....	27
2.5. Uang sebagai Simbol Sosial, Budaya, dan Identitas...	29
BAB 3. Teori Sosial-Ekonomi dalam Transformasi Digital	32
3.1. Perspektif Economic Sociology terhadap Transaksi Digital.....	32
3.2. Habitus Ekonomi dalam Perspektif Pierre Bourdieu ..	35
3.3. Masyarakat Jaringan dan Ekonomi Data	37
3.4. Ekonomi Digital sebagai Infrastruktur Kekuasaan Baru.....	39